



**KONDISI SANITASI LINGKUNGAN SEKOLAH  
(Studi Kasus SD Negeri di  
Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman)**

Rika Anggraini<sup>1</sup>, Iswandi U<sup>2</sup>, Endah Purwaningsih<sup>3</sup>  
Program Studi Geografi,  
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang  
E-mail : anggrainirika337@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui bagaimana sarana jamban/toilet di SD Negeri Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. (2) Mengetahui bagaimana sarana pembuangan air limbah di SD Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh SD Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Metode pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *total sampling*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) sanitasi jamban yang terpisah dari ruang kelas, ruang guru, perpustakaan dan UKS memiliki nilai 100%. Jumlah jamban yang tidak mencukupi yaitu 56,5%, sabun cuci tangan 30%, kondisi jamban 71% tidak selalu dalam keadaan bersih, kondisi bak penampungan air 91%, bak dikosongkan pada saat libur panjang 56,5%, keikutsertaan siswa/siswi membersihkan jamban/toilet di sekolah 100% dan jadwal membersihkan jamban/toilet menjelang libur panjang 100%. (2) sarana pembuangan air limbah yang tidak terpisah dari penuntas air hujan 65%, limbah dibuang tidak melalui *septic tank* 13% akan tetapi dialirkan ke sungai dan ke empang.

Kata Kunci : Lingkungan, Sanitasi, Sekolah

### **Abstract**

*The purpose of this research is (1) to know how the toilet's facility in public elementary school in district of Nan Sabaris Padang Pariaman regency. (2) to know how the condition of the waste disposal facility in public elementary school in district of Nan Sabaris Padang Pariaman regency. The method used in this research is descriptive method. The population of this research is all of the public elementary school in district of Nan Sabaris Padang pariaman regency. The method of data's collecting is got from the result of observation, interview, questionnaire distribution, and the documentation of research. The technique for analyzing data is total sampling technique. The result of the research shows that (1) separated toilet sanitation from class, teacher's room, library, and school medical room, has score of 100%. The amount of insufficient toilets is 56,5%, hand soap is 30%, toilet's condition which is not always good is 71%, condition of water reservoir is 91%, and clearing the bath tub in periode of holiday is 56,5%, the participation of students cleaning toilets in schools 100% and the schedule of cleaning toilets ahead of a long holiday 100%. (2) water disposal facility which is not separated from rainwater removal is 65%, the disposed waste doesn't go through the septic tank is 13% but it goes through river and canals.*

**Keyword :Environment, Sanitation, School**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Geografi

<sup>2,3</sup>Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

## PENDAHULUAN

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang, benda, keadaan, makhluk hidup dan perilaku yang mempengaruhi aspek kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Sukarni, 1994).

Setiap makhluk hidup memiliki ketergantungan dengan alam atau lingkungan di sekitarnya, sehingga tercipta hubungan diantara keduanya. Pada dasarnya, hubungan atau interaksi makhluk hidup dan lingkungannya berada dalam suatu keseimbangan (bisa juga disebut dengan keseimbangan alam), dimana apabila terjadi ketidakseimbangan, alam akan memulihkan dirinya. Akibat kegiatan manusia yang berlebihan, keseimbangan ini kemudian menjadi terganggu (Iswandi, 2012).

Kesehatan lingkungan merupakan faktor penting dalam kehidupan kemasyarakatan, bahkan merupakan salah satu unsur penentu atau determinan dalam kesejahteraan penduduk, dimana lingkungan yang sehat sangat dibutuhkan bukan hanya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, tetapi juga untuk kenyamanan hidup dan meningkatkan efisiensi kerja dan belajar (Mundiatun, Daryanto, 2015).

Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menyebabkan manusia memanfaatkan sumberdaya alam tanpa memperhatikan kemampuan lahan dan kemampuan daya dukung lingkungan. mengakibatkan terjadi penurunan kualitas lingkungan

(Muta'ali, 2012 dalam Iswandi, 2017).

Berdasarkan Undang-undang No. 23 tahun 1992 tentang Pokok-pokok Kesehatan pasal 22 ayat 3 menyebutkan bahwa kesehatan lingkungan meliputi program penyehatan air dan udara, pengamanan limbah padat, limbah cair, limbah gas, radiasi, kebisingan, pengendalian vektor penyakit dan penyakit berbasis lingkungan, dan penyehatan atau pengamanan lainnya. Pengelolaan lingkungan merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan agar dapat hidup sehat.

Lingkungan sekolah adalah salah satu kesatuan lingkungan fisik, mental dan sosial dari sekolah yang memenuhi syarat-syarat kesehatan sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar dengan baik dan menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan murid secara optimal.

Lingkungan fisik sekolah terdiri dari sekolah dan lingkungan, sedangkan lingkungan mental (psikis) menyangkut kesadaran untuk membiasakan hidup sehat dan bersih serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. bertujuan untuk meningkatkan, mewujudkan derajat kesehatan dan pengembangan siswa secara optimal.

Stewrad-Brown (dalam Cowie, 2004) menyatakan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam pendidikan tentang kesehatan yang menekankan pada kesehatan fisik, nutrisi dan penggunaan obat-obatan serta perkembangan kesehatan mental, emosi dan sosial.

Menurut Notoatmodjo (2012) sekolah mempunyai peran strategis dalam promosi kesehatan sebagai upaya menciptakan sekolah yang menjadi komunitas yang meningkatkan derajat kesehatan. Arifin (2007) sekolah merupakan institusi yang terorganisir dengan baik dan merupakan wadah pembentukan karakter (*character building*) dan media yang mampu menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat (*habit of healthy life*). Pembiasaan hidup sehat bagi siswa serta lingkungan yang sehat merupakan tujuan penyelenggaraan kesehatan sekolah.

Melihat peran strategis sekolah tersebut, Lipsitz dkk (dalam Santrock, 2002) menekankan bahwa pentingnya menciptakan lingkungan yang positif bagi perkembangan sosial dan emosional siswa di sekolah, untuk mendukung penyelenggaraan kesehatan sekolah diperlukan pemahaman terkait kesehatan lingkungan sejak dini di sekolah melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

UKS dapat dijadikan sebagai tempat pelaksanaan pendidikan dan kesehatan secara bersama, terencana dan bertanggung jawab dalam menciptakan, mengembangkan serta melaksanakan kegiatan hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah. Pendidikan sanitasi dan kesehatan di sekolah memiliki dampak yang sangat besar tidak hanya pada kesehatan anak-anak tetapi juga pada pembelajaran,

lingkungan mengajar (Egbinola, 2015). Dalam sekolah, pendidikan higiene bertujuan untuk mempromosikan praktik-praktik yang akan membantu mencegah penyakit terkait sanitasi serta untuk mempromosikan perilaku sehat dalam generasi masa depan (Burger, 2000, Ana, 2008).

Sanitasi merupakan salah satu komponen dari kesehatan lingkungan dan juga merupakan salah satu aplikasi dari ilmu kesehatan lingkungan, yaitu pengawasan penyediaan air minum masyarakat, pembuangan tinja, air limbah, tempat pembuangan, sampah, pembawa penyakit, kondisi perumahan, penyediaan dan penanganan makanan, kondisi atmosfer dan keselamatan lingkungan kerja (Achmadi, 2014).

Sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya (Mundiatun, Daryanto 2015). Sanitasi adalah usaha kesehatan preventif yang menitik beratkan kegiatan kepada usaha kesehatan lingkungan hidup manusia. Suatu contoh adalah menjaga kebersihan alat-alat yang digunakan untuk mengolah maupun menyajikan makanan, menyimpan bahan makanan dengan tepat, selalu memelihara kebersihan tempat kita mengolah makanan (Mundiatun, Daryanto, 2015).

Sanitasi lingkungan dapat pula diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan dan

mempertahankan standar kondisi lingkungan yang mendasar serta mempengaruhi kesejahteraan manusia agar membiasakan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah yang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu penyediaan air bersih, jamban atau toilet, harus ada tempat pembuangan sampah dan pengelolaannya serta tersedianya pembuangan kotoran manusia/WC atau Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL) di lingkungan sekolah yang memadai dan ini semua merupakan sanitasi lingkungan khususnya lingkungan sekolah.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menyebutkan fasilitas sanitasi sekolah salah satunya terdiri dari jamban/toilet dan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL). Adapun persyaratan jamban/toilet sekolah yaitu (1) letak jamban/toilet harus terpisah dari ruang kelas, ruang UKS, ruang guru, perpustakaan, ruang bimbingan dan konseling, (2) tersedia jamban/toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, (3) proporsi jumlah WC/*urinoir* adalah 1 WC/*urinoir* untuk 40 siswa dan 1 WC/*urinoir* untuk 25 siswi, (4) jamban/toilet harus dalam keadaan bersih, (5) lantai jamban/toilet tidak ada genangan air, (6) tersedia lubang penghawaan yang langsung berhubungan dengan udara luar, (7) bak penampung air harus tidak menjadi perindukan nyamuk.

Adapun persyaratan sarana pembuangan air limbah sebagai berikut yaitu (1) tersedia saluran pembuangan air limbah yang terpisah dengan saluran penuntasan air hujan, (2) saluran pembuangan air limbah harus terbuat dari bahan kedap air dan tertutup, (3) keberadaan SPAL tidak mencemari lingkungan, (4) tersedia saluran pembuangan air limbah yang memenuhi syarat kesehatan kedap air, tertutup dan airnya dapat mengalir dengan lancar, (5) air limbah dibuang melalui *septic tank* dan kemudian diserapkan ke dalam tanah, (6) pembuangan air limbah dari laboratorium, dapur dan WC harus memenuhi syarat kesehatan kedap air, tertutup dan diberi bak kontrol pada jarak tertentu supaya mudah dibersihkan bila terjadi penyumbatan sehingga dapat mengalir dengan lancar.

Lingkungan yang sanitasinya buruk dapat menjadi sumber berbagai penyakit yang dapat mengganggu kesehatan manusia. Pada akhirnya jika kesehatan terganggu, maka kesejahteraan juga akan berkurang. Karena itu upaya sanitasi lingkungan menjadi penting dalam meningkatkan kesejahteraan (Setiawan, 2008), sama halnya sanitasi lingkungan sekolah apabila tidak dijaga kebersihannya mengganggu proses belajar mengajar serta perkembangan siswa. Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada beberapa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, diperoleh kesan bahwa kesehatan

lingkungan sekolah kurang terjaga dilihat dari kebersihannya, karena masih ada beberapa sekolah yang belum memenuhi syarat-syarat kesehatan lingkungan sekolah atau sanitasi sekolah, begitu pula dengan jamban/toilet yang tidak terawat, terutama jamban/toilet siswa yang kelihatan kotor dan berbau.

## METODE PENELITIAN

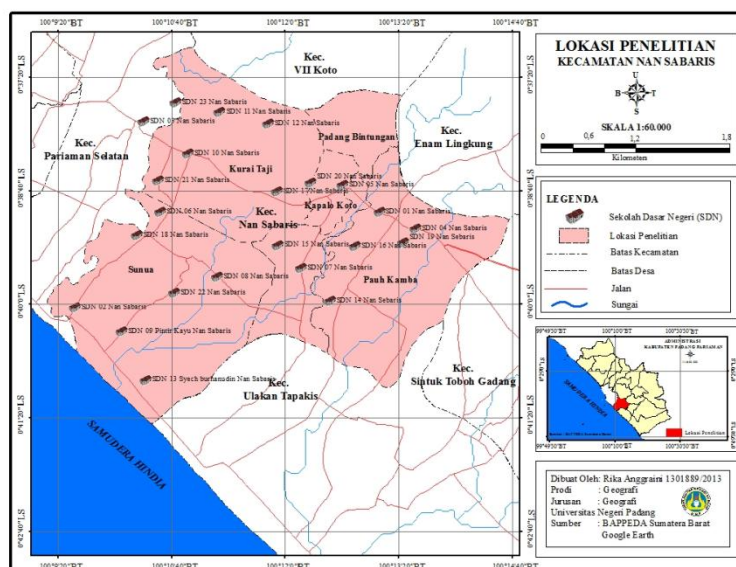
### Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif, yang tujuannya untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang kondisi

sanitasi lingkungan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada 23 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1 yang merupakan peta lokasi penelitian dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni tahun 2018.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Sampel dalam penelitian ini ini diambil secara total sampling, yaitu semua populasi yang terdiri dari 23 SDN dan setiap SDN mewakili 3 orang yang akan diwawancarai sehingga diperoleh jumlah sampel yaitu 69 orang, sebagaimana dikemukakan

oleh Arikunto (2006) bahwa populasi  $\leq 100$  orang lebih baik diambil semua menjadi sampel.

### Variabel dan Indikator

Variabel penelitian ini yaitu kondisi sanitasi yang terdiri dari sub variabelnya yaitu jamban/toilet dan sarana pembuangan air limbah. Indikator dari masing-masing sub variabel yaitu ketersediaan sarana dan perawatan sarana.

### Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data diperoleh dari responden dan BPS Kecamatan Nan Sabaris dalam Angka 2017. Sedangkan teknik dan alat pengumpulan data diperoleh dari penyebaran angket, observasi dan dokumenasi.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini yaitu dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p : Persentase

f : Frekuensi

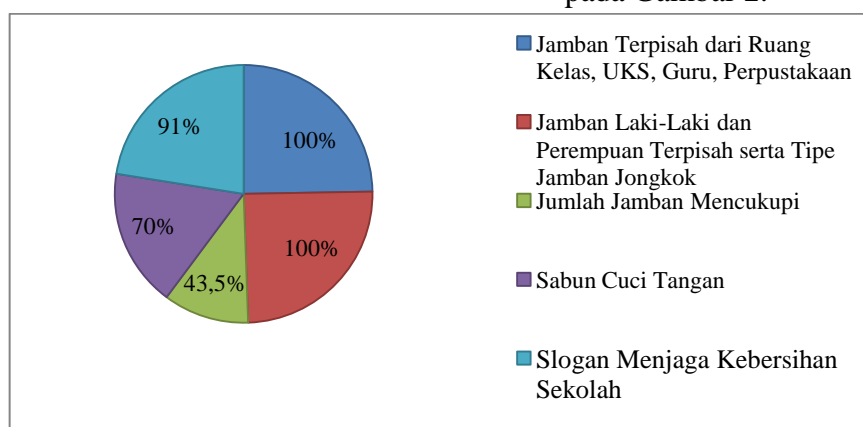
n : Jumlah Sampel

### Hasil Penelitian

#### 1. Jamban/Toilet

##### a. Ketersediaan Jamban/Toilet

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan maka didapatkan hasil pengolahan data tentang ketersediaan jamban/toilet di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, yaitu dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Ketersediaan Sarana Jamban/Toilet

Berdasarkan hasil analisis data yang berhubungan dengan sarana jamban/toilet di SD Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, dapat dilihat pada gambar 2, untuk jamban/toilet yang terpisah dari ruang kelas, ruang UKS, ruang guru, ruang perpustakaan memiliki persentase 100%, dimana seluruh SD Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman memiliki jamban/toilet yang terpisah dari

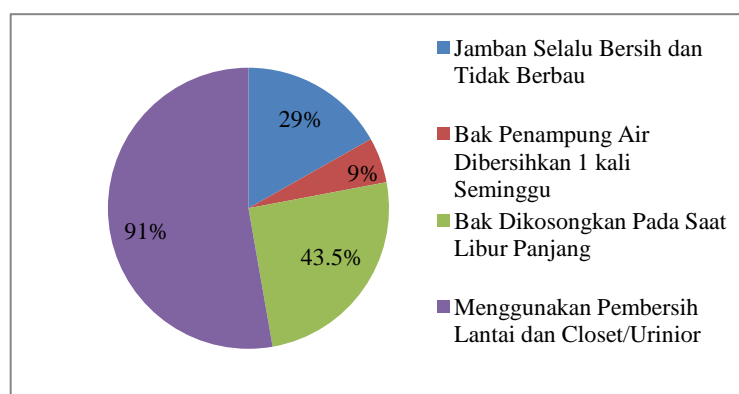
ruang kecuali di ruangan kepala sekolah dan hal ini juga sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah. Jamban/toilet laki-laki dan perempuan terpisah dengan persentase 100% serta dengan tipe jamban/toilet yaitu leher angsa jongkok dengan persentase 100%.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah proporsi jumlah WC/*urinoir* adalah 1WC/ *urinoir* untuk 40 siswa dan 1 WC untuk 25 siswi, akan tetapi berdasarkan data yang diperoleh di lapangan di SD Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman yaitu dari 69 responden 30 responden menjawab WC/*urinoir* mencukupi yaitu dengan persentase 43.5% dan 39 responden menjawab *wc/urinoir* tidak mencukupi yaitu dengan persentase 56.5%. Sedangkan untuk ketersediaan sabun cuci tangan sebanyak 30 responden menjawab tersedia dengan persentase 70% dan

sebanyak 21 responden menjawab tidak tersedia dengan persentase 30% dan slogan untuk peringatan menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebanyak 63 responden menjawab tersedia dengan persentase 91% dan 6 responden menjawab tidak memiliki slogan dengan persentase 9% .

#### b. Perawatan Jamban/Toilet

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan maka didapatkan hasil pengolahan data tentang perawatan jamban/toilet di seluruh SD Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, yaitu dapat dilihat pada Gambar 3 .



Gambar 3. Grafik Perawatan Sarana Jamban/Toilet

Kondisi jamban/toilet sebanyak 20 responden menjawab jamban/toilet selalu dalam keadaan bersih dan tidak berbau persentase 29% dan 49 responden menjawab jamban tidak selalu dalam keadaan bersih yaitu dengan persentase 71%. Bak penampung air dari 69 responden, sebanyak 6 responden

menjawab bak dibersihkan 1 kali seminggu yaitu dengan persentase 9% dan 63 responden menjawab bak penampung air tidak dibersihkan 1 kali seminggu yaitu dengan persentase 91%. Bak yang di kosongkan pada saat libur panjang sebanyak 30 responden menjawab bak dikongkan dengan persentase

43,5% dan 39 responden menjawab tidak di kosongkan dengan persentase 56,5%. Berdasarkan wawancara mendalam di seluruh SD Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman bak tidak dikosongkan karena terkadang penjaga sekolah menggunakan air untuk keperluan sehari-hari. Dalam membersihkan lantai dan *closet* serta *urini* menggunakan desinfektan sebanyak 63 responden menjawab menggunakan desinfektan yaitu dengan persentase 91% dan 6 responden tidak menggunakan desinfektan yaitu dengan persentase 9%. Berdasarkan kutipan di atas, ketersediaan sarana jamban/toilet di SD Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

belum memenuhi syarat, karena setelah melakukan pengamatan di lapangan diperoleh hasil bahwa ketersediaan dan perawatan jamban/toilet belum memenuhi kriteria seperti yang terlampir dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah yaitu proporsi jumlah jamban, ketersediaan sabun cuci tangan, slogan, kebersihan jamban serta bak penampung air seperti yang telah di jelaskan. Sedangkan untuk respon siswa/siswi terkait jamban/toilet di sekolah mereka dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Respon Siswa dan Siswi Terkait Jamban/Toilet di Sekolah

No	Pertanyaan	f	Jawaban			Jumlah
		%	Ya	Tidak	Kosong	
1.	Siswa/siswi ikut andil dalam membersihkan jamban/toilet di sekolah	f	46	-		100
		%	100	-		
	Pertanyaan	f	1 x	1 x	Menjelang libur	Jumlah
		%	seminggu	sebulan	panjang	
2.	Kapan jadwal siswa/siswi membersihkan jamban/toilet	f	-	-	46	100
		%	-		100	

Sumber: Pengolahan Data Primer 2018

Siswa/siswi yang ikut serta dalam membersihkan jamban/toilet di sekolah mereka yaitu dengan persentase 100%, dan kapan jadwal siswa/siswi membersihkan jamban/toilet dengan persentase 100% yaitu pada waktu menjelang libur

panjang dengan persentase 100%. Siswa/siswi membersihkan jamban/toilet di sekolah mereka hanya pada waktu tertentu saja.

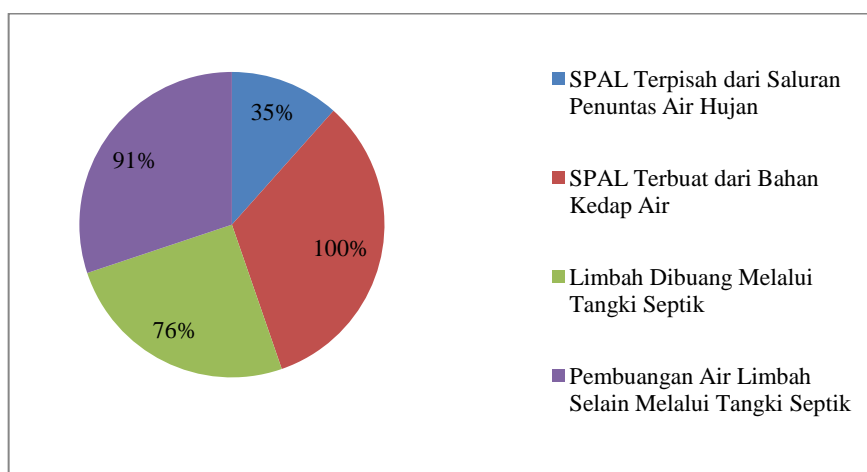
## 2. Air Limbah

### a. Ketersediaan Pembuangan Air Limbah



Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan maka didapatkan hasil pengolahan data tentang ketersediaan pembuangan air limbah di

seluruh SD Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, yaitu dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Ketersediaan Sarana Pembuangan Air Limbah

Berdasarkan hasil analisis data yang berhubungan dengan saluran pembuangan air limbah di SD Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, sebanyak 24 responden menjawab saluran pembuangan air limbah terpisah dengan penuntas air hujan yaitu dengan persentase 35% dan 45 responden menjawab SPAL terpisah dari saluran penuntas air hujan yaitu dengan persentase 65%. SPAL terbuat dari bahan kedap air yaitu sebanyak 69 responden menjawab SPAL terbuat dari bahan kedap air dengan persentase 100%. Sedangkan limbah yang dibuang melalui *septic tank* sebanyak 60 responden menjawab di buang

melalui *septic tank* yaitu dengan persentase 76% dan 9 responden menjawab tidak melalui *septic tank* dengan persentase 13%. Berdasarkan wawancara mendalam di seluruh SD Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman ada beberapa sekolah yang saluran limbahnya dialirkan ke sungai dan ke empang.

#### b. Perawatan

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan maka didapatkan hasil pengolahan data tentang perawatan air limbah di seluruh SD Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, yaitu dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perawatan Pembuangan Air Limbah

No	Pertanyaan	F	Jawaban		Jumlah
		%	Ya	Tidak	

1.	Septic tank dikuras secara berkala oleh layanan sanitasi kab/kota/swasta	F	-	69	100
		%	-	100	
2.	Terakhir kali septic tank dikuras oleh layanan sanitasi kab/kota/swasta	F	-	-	100
		%	-	-	
3.	Kenapa septic tank tidak dikuras	F	-	60	100
		%	-	76	
4.	Saluran limbah dibersihkan 1 kali seminggu	F	69	-	100
		%	100	-	

Sumber: Pengolahan Data Primer 2018

Layanan sanitasi sebanyak 9 responden dengan persentase 13% tidak menjawab dan sebanyak 60 responden dengan persentase 76% menjawab tidak. Berdasarkan wawancara mendalam di seluruh SD Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman hal ini dikarenakan septic tank tidak dikuras karena septic tank belum penuh walaupun sudah 10 tahun, hal ini dikarenakan limbah septic tank tersebut langsung diserap. Saluran air limbah dibersihkan 1 kali seminggu sebanyak 69 responden menjawab SPAL dibersihkan sekali seminggu dengan persentase 100%.

Berdasarkan kutipan di atas, maka saluran pembuangan air limbah di SD Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman belum memenuhi kriteria karena setelah melakukan pengamatan di lapangan diperoleh hasil bahwa masih ada beberapa sekolah yang saluran pembuangan air limbahnya belum memenuhi kriteria yang terlampir dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006

tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.

## KESIMPULAN

1. Kondisi sanitasi lingkungan sekolah, dilihat dari ketersediaan sarana jamban/toilet di SD Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman untuk jamban/toilet yang terpisah dari ruang kelas, ruang UKS, ruang guru, perpustakaan serta jamban laki-laki dan perempuan terpisah dengan persentase yaitu 100% dengan tipe jamban yaitu leher angsa jamban jongkok dengan persentase 100%. Sedangkan proporsi jumlah jamban/toilet tidak tersedia 56.5% dan yang tersedia 43.5%. Kondisi sanitasi lingkungan sekolah, dilihat dari perawatan sarana jamban/toilet untuk kondisi jamban/toilet yang tidak selalu dalam keadaan bersih dan berbau yaitu 71%, bak penampung air tidak dibersihkan 1 kali seminggu dengan persentase 91%, bak penampung air yang tidak di kosongkan pada saat libur panjang dengan persentase 56.5% dan yang tidak menggunakan

desinfektan untuk membersihkan lantai dan closet/uriner dengan persentase 9%, siswa/siswi yang ikut andil dalam membersihkan jamban/toilet di sekolah dengan persentase 100% dan jadwal membersihkan jamban/toilet yaitu pada saat menjelang libur panjang dengan persentase 100%.

2. Kondisi sanitasi lingkungan sekolah dilihat dari kondisi pembuangan air limbah SD Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, belum memenuhi kriteria kesehatan lingkungan sekolah seperti SPAL tidak terpisah dari penuntas air hujan 65% dan 13% air limbah tidak di buang melalui *septic tank*, akan tetapi dialirkan ke sungai dan empang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Umar Fahmi. 2014. *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ana, G.R.E.E., Oloruntoba, E.O., Stridhar, M.K.C. and Adekolu, A., 2008. *Water and Sanitation problems in selected schools in Ibadan, Nigeria*. In: *Proceedings of the 33rd WEDC International Conference*: Ghana, Accra: Global Partnerships and Local Actions, p.12.
- Arifin, I. 2007. *Strategi Kepala Sekolah Capai Prestasi Juara UKS Nasional Kasus TK Anak Soleh Malang*. Malang : Aditya Media.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Nan Sabaris dalam Angka 2017.
- Burgers L., 2000. *Background and rationale for school sanitation and hygiene education*. New York, USA: UNICEF. Available at: <http://www.irc.nl/sshe/resources/rationale.html>, DoA: 1 October 2018.
- Cowie. H. et. al. 2004. *Emotional Health and Well-being. a Practical Guide For Schools*. London. Paul Chapman Publishing.
- Egbinola, C. N., & Amanambu, A. C. (2015). Water supply, sanitation and hygiene education in secondary schools in Ibadan, Nigeria. *Bulletin of Geography.Socio-Economic Series*, 29 (29), 31-46. doi:<http://e-resources.perpusnas.go.id/2141/10.1515/bog-2015-0023>
- Henry, K. L. & Huizinga, D.H. (2007). *School-related risk and protective factors associated with truancy among urban youth placed at risk*. Vol. 28 (6) Hal :505-519.
- Kemenkes RI. 2006. *Keputusan Menteri Kesehatan RI*

- No.1429/MENKES/SK/XII/20  
06: tentang Pedoman  
Penyelenggaraan Kesehatan  
Lingkungan Sekolah. Jakarta :  
Departemen Kesehatan.
- Mundiatun, Daryanto. 2015.  
*Pengelolaan Kesehatan  
Lingkungan*. Yogyakarta:  
Gava Media.
- Notoatmodjo, S, dkk. 2012. *Promosi  
Kesehatan di Sekolah*.  
Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, J. W. (2002). *Life span  
development: Perkembangan  
masa  
hidup, Edisi 5, Jilid II*.  
Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, *Perawatan Mekanikal  
Mesin Produksi*, Maximus,  
Yogyakarta, 2008, h 58.
- Soemirat, S. 2004. *Kesehatan  
Lingkungan*. UGM:  
Yogyakarta.
- Sukarni. 1994. *Kesehatan Keluarga  
dan Lingkungan*. Penerbit  
Kornesius. Yogyakarta.
- Umar, Iswandi. 2012. *Ekologi dan  
Ilmu Lingkungan*. Padang:  
UNP Press.
- Umar, Iswandi. 2017. Prioritas  
Pengembangan Kawasan  
Permukiman Pada Wilayah  
Rawan Banjir Di Kota  
Padang. Provinsi Sumatera  
Barat. *Majalah Ilmiah Globè*  
Volume 19 No.1 April  
2017:83-94.